

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor energi tergolong sebagai salah satu sektor penting yang mempunyai kontribusi krusial dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. Energi menjadi kebutuhan utama yang menunjang berbagai aktivitas ekonomi seperti kegiatan industri, transportasi, serta aktivitas rumah tangga. Tanpa ketersediaan energi yang memadai, berbagai kegiatan ekonomi tidak dapat berjalan secara optimal. Pengelolaan sumber daya energi yang efektif dan berkelanjutan menjadi perhatian utama bagi negara Indonesia.²

Pembangunan ekonomi nasional, sektor energi menyajikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan energi bagi berbagai sektor produksi serta melalui kontribusi terhadap penerimaan negara. Indonesia sebagai negara yang menyajikan sumber daya energi yang cukup besar menyajikan potensi untuk mengembangkan sektor energi secara optimal guna mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pengelolaan sektor energi menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga energi dunia, keterbatasan cadangan energi fosil, serta tuntutan untuk melakukan transisi menuju energi yang lebih ramah lingkungan.³

Sektor energi di Indonesia masih didominasi oleh energi berbasis fosil seperti minyak bumi dan gas alam. Industri minyak dan gas bumi (minyak dan

² International Energy Agency, *Energy Policies Beyond IEA Countries: Indonesia 2021* (Paris: IEA, 2021).

³ International Energy Agency, *World Energy Outlook 2022* (Paris: IEA, 2022).

gas bumi) menjadi salah satu sektor yang menyajikan kontribusi krusial dalam perekonomian nasional karena memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara melalui pajak dan penerimaan negara bukan pajak, serta melalui investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan energi. Sektor minyak dan gas bumi juga berperan penting dalam menyediakan energi bagi berbagai sektor ekonomi seperti industri, transportasi, dan pembangkit listrik.⁴

Peran penting sektor minyak dan gas bumi dalam perekonomian nasional membuat sektor ini menjadi suatu sektor strategis yang perlu dikelola secara optimal. Pemerintah Indonesia menyajikan peran penting dalam mengatur pengelolaan sektor energi melalui berbagai kebijakan yang bertujuan untuk menjaga ketahanan energi nasional serta memastikan ketersediaan energi yang cukup bagi masyarakat. Ketahanan energi menjadi salah satu isu penting dalam pembangunan ekonomi karena berkaitan dengan kemampuan suatu negara dalam menyediakan energi yang cukup, terjangkau, dan berkelanjutan bagi masyarakat. Pemerintah perlu menetapkan kebijakan yang tepat dalam mengelola sumber daya energi yang dimiliki.⁵

Regulasi yang menjadi dasar pengelolaan energi nasional di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi. Peraturan ini mengatur mengenai pengelolaan sumber daya energi secara berkelanjutan serta upaya menjaga ketahanan energi nasional. Pembentukan kebijakan energi nasional di Indonesia tidak terlepas dari dinamika kondisi energi global maupun

⁴ Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, *Handbook of Energy and Economic Statistics of Indonesia* (Jakarta: ESDM, 2022).

⁵ Bambang Brodjonegoro, *Ekonomi Energi Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2019).

nasional. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi lahir menjadi respons terhadap meningkatnya kebutuhan energi nasional serta ketergantungan terhadap energi fosil yang semakin tinggi. Kondisi ketergantungan terhadap energi fosil mendorong pemerintah untuk menetapkan kebijakan energi yang berkelanjutan guna menjamin ketersediaan energi di masa depan.

Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2007 menegaskan bahwa pengelolaan energi harus dilakukan secara efisien dan berkelanjutan guna menjamin ketersediaan energi bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Regulasi ini menjadi dasar bagi pemerintah dalam menyusun berbagai kebijakan energi nasional.⁶

Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional (KEN) sebagai pedoman utama dalam pengelolaan energi nasional nilai panjang. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional ditetapkan sebagai turunan dari Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2007. Peraturan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk merumuskan arah kebijakan energi nilai panjang, termasuk target bauran energi dan pengurangan ketergantungan terhadap energi fosil. Peningkatan konsumsi energi serta keterbatasan cadangan energi menjadi faktor utama dalam penetapan kebijakan ini.

Kebijakan Energi Nasional bertujuan untuk mewujudkan ketahanan energi nasional melalui pengelolaan energi yang optimal, peningkatan efisiensi energi, serta pengembangan energi baru dan terbarukan. Kebijakan Energi

⁶ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi.

Nasional ditetapkan target bauran energi nasional yang menargetkan energi baru dan terbarukan mencapai minimal 23% dari total bauran energi nasional pada tahun 2025. Kebijakan energi nasional menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendorong transformasi sektor energi menuju sistem energi yang lebih berkelanjutan.⁷

Pemerintah menetapkan Rencana Umum Energi Nasional (RUEN) melalui Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2017 sebagai upaya mendukung implementasi kebijakan energi nasional. Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2017 tentang Rencana Umum Energi Nasional disusun sebagai inisiatif implementatif dari Kebijakan Energi Nasional. Peraturan ini muncul sebagai upaya untuk merinci strategi dan rencana operasional dalam mencapai target energi nasional, termasuk pengembangan energi baru dan terbarukan serta peningkatan efisiensi energi.

RUEN berfungsi sebagai peta jalan dalam pengelolaan energi nasional yang memuat strategi pengembangan sektor energi dalam nilai panjang. Kebijakan mencakup berbagai aspek penting seperti pengembangan energi baru dan terbarukan, peningkatan efisiensi energi, serta pengurangan ketergantungan terhadap energi fosil. RUEN menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam menyusun rencana pengelolaan energi di tingkat daerah.⁸

Pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mulai mendorong percepatan transisi energi menuju energi yang lebih bersih dan berkelanjutan.

⁷ Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional.

⁸ Republik Indonesia, Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2017 tentang Rencana Umum Energi Nasional.

Kebijakan penting yang mendukung upaya percepatan transisi energi adalah Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2022 menetapkan nilai strategis untuk mempercepat pengembangan dan perluasan sumber energi terbarukan di pembangkit listrik nasional ditetapkan sebagai respons terhadap tantangan perubahan iklim global serta komitmen Indonesia dalam mengurangi emisi karbon.

Krisis energi global dan tekanan untuk melakukan transisi energi menjadi faktor penting yang mendorong percepatan pengembangan energi terbarukan di Indonesia. Kebijakan energi nasional bertujuan untuk mempercepat pembangunan pembangkit listrik berbasis energi baru dan terbarukan serta mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil dalam sistem energi nasional. Kebijakan energi nasional sejalan dengan komitmen Indonesia dalam mengurangi emisi karbon serta mencapai target Net Zero Emission pada tahun 2060.⁹

Periode 2021–2024 merupakan periode yang penting dalam dinamika kebijakan energi nasional di Indonesia. Pada periode awal yaitu tahun 2021–2022, sektor energi nasional masih berada dalam fase pemulihan pasca pandemi COVID-19 yang berdampak pada aktivitas ekonomi dan permintaan energi secara global. Pemerintah berupaya menjaga stabilitas sektor energi melalui berbagai kebijakan yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan energi nasional serta meningkatkan efisiensi produksi energi. Periode 2023–2024

⁹ Republik Indonesia, Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2022 tentang Percepatan Pengembangan Energi Terbarukan untuk Penyediaan Tenaga Listrik.

pemerintah mulai memperkuat implementasi kebijakan transisi energi melalui peningkatan investasi pada energi baru dan terbarukan serta penguatan regulasi energi nasional.¹⁰

Transformasi regulasi sektor energi tingkat nasional menyajikan potensi menciptakan perubahan pada struktur industri migas di Indonesia, mencakup badan usaha sektor migas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Status sebagai emiten mengharuskan badan usaha sektor migas menyajikan kemampuan menyesuaikan strategi terhadap pergeseran perekonomian, regulasi otoritas, serta tren perdagangan energi internasional. Pencapaian operasional dan finansial badan usaha sektor migas dipengaruhi oleh variasi nilai komoditas minyak mentah internasional, penyesuaian regulasi sektor energi, serta situasi perdagangan energi skala global. Upaya penguatan performa finansial menjadi kebutuhan utama guna mempertahankan daya saing sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi bagi pemilik modal.¹¹

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kekuatan perusahaan memanfaatkan aset dengan maksimal dan efisien. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui beragam analisis rasio keuangan yang menyajikan deskripsi tentang kondisi keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan pada kajian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan

¹⁰ International Energy Agency, *An Energy Sector Roadmap to Net Zero Emissions in Indonesia* (Paris: IEA, 2022).

¹¹ John Sloman, *Economics* (London: Pearson Education, 2019).

Current Ratio (CR). Keempat rasio keuangan berfungsi sebagai indikator guna mengukur kekuatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, mengelola struktur permodalan, serta mempertahankan tingkat likuiditas.¹²

Return on Assets (ROA) digunakan menjadi variabel untuk menilai kekuatan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan jumlah aktiva yang dimiliki. Variabel ROA menunjukkan tingkat keberhasilan pengelolaan manajemen terhadap aset secara optimal untuk memperoleh keuntungan. ROA yang semakin besar, optimalisasi pengelolaan aset perusahaan mendukung pencapaian laba.

Kasmir menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) berperan dalam mengukur kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan semua aktiva yang dipunya.¹³ Tingkat ROA yang tinggi mencerminkan pemanfaatan aktiva yang baik, sedangkan nilai ROA yang rendah menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan aset dalam kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan temuan mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Halik mengungkapkan bahwa ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Antam Tbk. Keadaan ini menggambarkan kenaikan ROA tidak menjamin kenaikan nilai perusahaan.¹⁴

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019).

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 237.

¹⁴ Abdul Chadhib Halik, "Pengaruh ROA dan NPM terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Antam, Tbk," *Scientific Journal of Reflection* 1, no. 1 (2018): 7–10.

Hasil penelitian Amalia, Anggreni, dan Mais membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.¹⁵

Hasil penelitian yang beragam menunjukkan bahwa pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan masih menghasilkan temuan yang tidak seragam. Perbedaan sektor industri, karakteristik perusahaan, periode penelitian, dan kondisi ekonomi menjadi beberapa faktor yang dapat menyebabkan variasi hasil penelitian. Keberagaman temuan yang berbeda melatarbelakangi penggunaan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dalam kajian ini. Kemampuan ROA dalam menampilkan efektivitas pemanfaatan aset untuk memperoleh laba menjadikan rasio ini relevan sebagai indikator penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Return on Equity (ROE) adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Kasmir menjelaskan bahwa *Return on Equity* (ROE) dimanfaatkan untuk menilai keuntungan bersih seusai pajak terhadap ekuitas, sehingga dapat menggambarkan efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan keuntungan. Nilai ROE yang besar menggambarkan kekuatan perusahaan untuk memberikan tingkat pengembalian yang optimal terhadap investor.¹⁶

¹⁵ Nova Amalia, Fitri Anggreni, dan Rimi Gusliana Mais, “Pengaruh Return on Asset (ROA), Ukuran Perusahaan dan Intangible Asset terhadap Nilai Perusahaan,” *Neraca Manajemen, Ekonomi* 25, no. 3 (2026): 15–21.

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 204.

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi temuan mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan dan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Depinatalia dan Ahmad Jibrail membuktikan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.¹⁷

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnesia, Kurniaty, dan Rina mengungkapkan terkait *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh signifikan tidak ditunjukkan oleh variabel *Return on Assets* (ROA), sehingga perbedaan hasil menggambarkan bahwa pengaruh rasio keuangan dipengaruhi oleh kondisi perusahaan maupun sektor industri yang telah menjadi objek penelitian.¹⁸

Perbedaan hasil penelitian mengindikasikan adanya keragaman pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Keragaman hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh perbedaan sektor industri, kondisi ekonomi, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki. Ketidakkonsistenan hasil penelitian menjadi salah satu pertimbangan dalam menetapkan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel penelitian. Pemilihan ROE didasarkan pada kemampuannya dalam mencerminkan

¹⁷ Hesti Depinatalia dan Ahmad Jibrail, “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2023),” *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 1 (2025): 932–938.

¹⁸ Rahel Nessa Agnesia, Kurniaty, dan Rina, “Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023,” *SERVQUAL: Jurnal Ilmu Manajemen* 1, no. 2 (2024): 54–60.

efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio (DER) berfungsi untuk menilai tingkat leverage perusahaan melalui perbandingan penggunaan utang dan modal sendiri dalam struktur pendanaan. Hery menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengevaluasi antara total utang dan total ekuitas dalam susunan modal perusahaan. Rasio ini menjelaskan tingkat penggunaan dana dari sumber eksternal dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban nilai panjangnya.¹⁹

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi temuan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia, Pujiyanti, dan Alfiana membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *transportation and logistics* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.²⁰

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh DER terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Julia Ayu Rahmawati dan Hasanudin mengungkapkan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang

¹⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 162.

²⁰ Sinta Amelia, Pujiyanti, dan Alfiana, “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Transportation and Logistic yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2024,” *Indonesia Economic Journal* 2, no. 1 (2026): 333–339.

diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) pada PT Lion Metal Works Tbk periode 2015–2024.²¹

Perbedaan kondisi perusahaan dalam penggunaan utang menunjukkan adanya variasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Variasi hasil dipengaruhi oleh perbedaan susunan pembiayaan, kondisi ekonomi, dan kebijakan pendanaan perusahaan. Penggunaan DER dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya dalam menggambarkan struktur pendanaan perusahaan. Karakteristik industri minyak dan gas bumi yang menyajikan kebutuhan pendanaan besar serta ketergantungan pada utang menjadikan DER sebagai indikator yang relevan dalam analisis perbandingan kinerja keuangan antar perusahaan maupun antar periode penelitian tahun 2021–2024.

Current Ratio (CR) berfungsi untuk mengukur kekuatan perusahaan terhadap pemenuhan kewajiban lancar menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Kasmir menegaskan jika *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kekuatan perusahaan untuk pemenuhan kewajiban nilai pendek dilakukan dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan. Tingginya nilai *Current Ratio* mencerminkan kondisi likuiditas yang memadai, sementara nilai yang rendah menggambarkan kemungkinan terjadinya kesulitan dalam memenuhi kewajiban nilai pendek.²²

²¹ Julia Ayu Rahmawati dan Hasanudin, “Pengaruh Earning Per Share dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada PT Lion Metal Works Tbk Periode 2015–2024,” *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi* 24, no. 8 (2025): 1–10.

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 134.

Penelitian Purnama dan Zulkarnain menjelaskan bahwa *Current Ratio* digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancar secara proporsional serta mengukur tingkat kesehatan operasional nilai pendek perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi temuan mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ahmad Hadi Purnama dan Iskandar Zulkarnain menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berperan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.²³

Hasil penelitian Al Kausar dan Faradila Meirisa membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi periode 2020–2024. Keragaman temuan penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan menjadi landasan dalam penggunaan variabel ini pada penelitian. *Current Ratio* dipilih karena mampu memberikan gambaran mengenai kondisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban nilai pendek.²⁴

Karakteristik perusahaan minyak dan gas bumi yang menyajikan fluktuasi arus kas serta kebutuhan modal yang tinggi menjadikan *Current Ratio* sebagai indikator yang relevan dalam analisis perbandingan kinerja keuangan antar perusahaan maupun antar periode penelitian tahun 2021–2024.

²³ Ahmad Hadi Purnama dan Iskandar Zulkarnain, “Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi* 5, no. 8 (2026): 1159–1170.

²⁴ Al Kausar dan Faradila Meirisa, “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024,” *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 5, no. 1 (2026): 5973–5983.

Market Capitalization (kapitalisasi pasar) merupakan nilai pasar suatu perusahaan yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Kapitalisasi pasar digunakan sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan berdasarkan penilaian pasar serta mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Semakin besar nilai kapitalisasi pasar, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan.²⁵

Kapitalisasi pasar menjadi salah satu indikator yang banyak digunakan oleh investor dalam menilai nilai suatu perusahaan. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar umumnya dianggap memiliki tingkat stabilitas yang lebih baik, likuiditas saham yang tinggi, serta risiko investasi yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang kecil. Oleh karena itu, informasi mengenai kapitalisasi pasar sering dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi maupun dalam pembentukan portofolio investasi.²⁶

Nilai *Market Capitalization* tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah saham yang beredar, tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan harga saham yang terjadi di pasar modal. Perubahan harga saham tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi kondisi fundamental perusahaan, seperti tingkat profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan efisiensi pengelolaan aset. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, inflasi, kebijakan

²⁵ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 15th ed. (Boston: Cengage Learning, 2019), 33–35.

²⁶ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), 87–90.

pemerintah, fluktuasi harga komoditas, serta sentimen investor terhadap kondisi pasar. Akibatnya, nilai kapitalisasi pasar dapat mengalami perubahan seiring dengan perubahan persepsi investor terhadap prospek perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian selama periode pengamatan. Daftar perusahaan memuat nama perusahaan beserta kode saham yang berfungsi sebagai identitas perusahaan di pasar modal.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG
2	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
3	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
4	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
5	PT Rukun Raharja Tbk	RAJA
6	PT Ratu Prabu Energi Tbk	RATU
7	PT Sillo Maritime Perdana Tbk	SHIP
8	PT Buana Lintas Lautan Tbk	BULL
9	PT GTS Internasional Tbk	GTSI
10	PT Super Energy Tbk	SURE
11	PT Humpuss Maritim Internasional Tbk	HUMI
12	PT Soechi Lines Tbk	SOCI
13	PT Logindo Samudramakmur Tbk	LEAD
14	PT Capitalinc Investment Tbk	MTFN
15	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk	INPS
16	PT Citra Nusantara Gemilang Tbk	CGAS
17	PT Mitra Energi Persada Tbk	KOPI

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2026

Data pada Tabel 1.1 diperoleh dari laporan keuangan di bursa efek Indonesia ²⁷, menunjukkan daftar perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari berbagai jenis kegiatan usaha,

²⁷ Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan, <https://idx.co.id> diakses 26 april 2026.

mulai dari kegiatan hulu minyak dan gas bumi, jasa penunjang, hingga distribusi energi. Setiap perusahaan menyajikan karakteristik operasional yang berbeda sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang bervariasi.

Kinerja keuangan yang berbeda pada setiap perusahaan dapat dipengaruhi oleh kondisi internal, seperti efektivitas penggunaan aset, komposisi struktur modal, dan tingkat profitabilitas. Fluktuasi harga minyak dunia, kebijakan energi nasional, serta perkembangan ekonomi global menjadi faktor eksternal yang turut memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan minyak dan gas bumi.

Perusahaan minyak dan gas bumi menjadikan *Market Capitalization* sebagai indikator penting karena karakteristik industri sangat dipengaruhi oleh dinamika harga energi global, kebijakan pemerintah di bidang energi, serta kebutuhan investasi yang relatif besar. Kinerja keuangan yang tercermin melalui rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) berpotensi meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai kapitalisasi pasar perusahaan. Analisis hubungan antara rasio keuangan dengan *Market Capitalization* diperlukan untuk mengetahui keterkaitan kondisi fundamental perusahaan dengan penilaian pasar terhadap perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas bumi yang diukur menggunakan rasio keuangan sebagai indikator untuk mengetahui kondisi keuangan

perusahaan. Peneliti mengambil judul penelitian “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Hubungannya dengan *Market Capitalization* Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024.**”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2021–2024 yang tercermin dari perubahan nilai rasio ROA, ROE, DER, dan CR.
- b. Nilai *Market Capitalization* perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perbedaan selama periode 2021–2024.
- c. Perbedaan tingkat kinerja keuangan antar perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Perubahan kebijakan energi nasional pada periode 2021–2024 berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas bumi.
- e. Nilai rasio keuangan perusahaan minyak dan gas bumi seperti ROA, ROE, DER, dan CR menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan.

2. Batasan Masalah

Objek penelitian dibatasi pada perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

Penilaian kinerja keuangan dilakukan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR). Penelitian ini dibatasi pada analisis perbandingan kinerja keuangan antarperiode serta analisis hubungan antara rasio ROA, ROE, DER, dan CR dengan *Market Capitalization*. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan data *Market Capitalization* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perbedaan *Return on Assets* (ROA) perusahaan Minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2024?
2. Bagaimanakah perbedaan *Return on Equity* (ROE) perusahaan Minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2024?
3. Bagaimanakah perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2024?
4. Bagaimanakah perbedaan *Current Ratio* (CR) perusahaan Minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2024?
5. Bagaimanakah hubungan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) dengan *Market Capitalization* (MC) perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan rasio ROA antar tahun selama periode 2021–2024.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan rasio ROE antar tahun selama periode 2021–2024.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan rasio DER antar tahun selama periode 2021–2024.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan rasio CR antar tahun selama periode 2021–2024.
5. Untuk mengetahui hubungan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) dengan *Market Capitalization* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR), serta hubungannya dengan *Market Capitalization*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas keterkaitan antara kinerja keuangan dan *Market Capitalization* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dengan memberikan informasi yang relevan untuk menilai kinerja keuangan, terutama terkait dengan profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang manajemen keuangan pada UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah koleksi literatur di Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt*

to *Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR), serta hubungannya dengan *Market Capitalization*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang manajemen keuangan dan pasar modal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji analisis perbandingan kinerja keuangan serta hubungannya dengan *Market Capitalization* pada perusahaan, khususnya perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ditetapkan untuk membatasi pembahasan sehingga pelaksanaan penelitian menjadi lebih terfokus dan selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan. Objek penelitian mencakup perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

Penelitian diarahkan pada analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR), serta analisis hubungannya dengan *Market Capitalization*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan

data *Market Capitalization* perusahaan yang diperoleh melalui publikasi Bursa Efek Indonesia.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kegiatan operasional yang diterapkan oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan berfungsi untuk melihat sejauh mana perusahaan mempunyai kekuatan dalam menghasilkan keuntungan dan memperoleh posisi kas tertentu secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan pada perbankan secara umum ditunjukkan melalui laporan keuangan dan analisis rasio-rasio keuangan. Penilaian kondisi keuangan dan pengelolaan perusahaan menentukan kinerja keuangan, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menerapkan prinsip dan kebijakan keuangan dengan benar dan sesuai dengan peraturan.²⁸

b. Return on Asset

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua aset yang dimilikinya. Nilainya menunjukkan seberapa efisien perusahaan

²⁸Peny Cahaya Azwari, Putri Ratna Dewi, dan Fatimatuz Zuhro, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 1 (2022): 72.

mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang semakin besar menggambarkan kekuatan perusahaan yang semakin baik untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang tersedia. Kasmir menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki.²⁹

c. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kekuatan perusahaan untuk mencapai keuntungan bersih dengan modal atau ekuitas yang berasal dari pemegang saham. Rasio ini menunjukkan efektivitas atas pengembalian yang diterima pemegang saham atas investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan. Brigham dan Houston menjelaskan bahwa *Return on Equity* (ROE) menunjukkan tingkat imbal hasil yang diperoleh pemegang saham dari investasi yang ditempatkan dalam perusahaan.³⁰

d. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang berguna untuk mengukur proporsi total utang terhadap total ekuitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat penggunaan dana yang berasal melalui utang dibandingkan modal sendiri dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Hery menjelaskan bahwa *Debt to Equity*

²⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 201.

³⁰ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management* (Boston: Cengage Learning, 2019), 119.

Ratio digunakan untuk menilai hubungan antara total utang dan total ekuitas perusahaan.³¹

e. *Current Ratio*

Current Ratio (CR) tergolong sebagai rasio likuiditas yang bermanfaat untuk menilai kekuatan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban nilai pendek melalui pemanfaatan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional. Kasmir menjelaskan bahwa *Current Ratio* adalah alat yang digunakan untuk menghitung kekuatan suatu perusahaan untuk membayar utang nilai pendek dengan aset lancarnya.³²

f. *Market Capitalization*

Market Capitalization (MC) merupakan ukuran nilai pasar suatu perusahaan yang diperoleh dari hasil perkalian antara harga saham per lembar dengan jumlah saham yang beredar. Ukuran ini digunakan untuk menggambarkan besarnya nilai perusahaan berdasarkan persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan. *Market Capitalization* mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga semakin besar nilai kapitalisasi pasar, semakin besar pula nilai perusahaan di mata pasar modal. Menurut Brigham dan Houston, *Market Capitalization* adalah nilai pasar keseluruhan dari saham biasa yang dimiliki suatu

³¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 162.

³² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 134.

perusahaan, yang dihitung dengan mengalikan harga pasar saham dengan jumlah saham yang beredar.³³

2. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini digunakan untuk menilai dan membandingkan kinerja keuangan serta nilai pasar perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 melalui analisis rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan *Market Capitalization*. Rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset dan modal yang dimiliki.

Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Market Capitalization* menggambarkan nilai pasar perusahaan yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Hasil perbandingan seluruh variabel memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan dan nilai pasar perusahaan minyak dan gas bumi selama periode penelitian.

³³ Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 15th ed. (Boston: Cengage Learning, 2017), 30.

H. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, definisi operasional.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori, terdiri atas teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta hubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Bab ini juga membahas mengenai unsur-unsur yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan penelitian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini akan membahas terkait simpulan dari peneliti dan saran.